COMMUNITY EMPOWERMENT
Vol.10 No.5 (2025) pp. 1252-1261
p-ISSN: 2614-4964 e-ISSN: 2621-4024

Revitalizing a community library as a strategy for enhancing literacy of Kampung Jati Baru, Tangerang City

Fuadul Umam
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Jakarta Pusat, Indonesia

fuad@unusia.ac.id
https://doi.org/10.31603/ce.9994

Abstract
The lack of facilities and activities supporting literacy poses a significant challenge in many communities, particularly in suburban urban environments. This community service program aimed to revitalize a reading house in Kampung Jati Baru, Benda Village, as a comprehensive strategy to increase reading interest and community participation in literacy activities. The implementation method involved three main stages: observation and community needs mapping; improvement of reading house infrastructure (including a reading park and public restrooms) and environmental greening; and enhancement of book collections followed by joint reading activities and training. The program successfully revitalized the reading house and established supporting facilities, creating a comfortable, child-friendly, and accessible learning space. Evaluation results showed a significant increase in the number of children visiting the reading house, greater parental participation in reading house activities, and increased utilization of the reading house as a community learning and discussion space. This revitalization proved effective in empowering the community through enhanced literacy.

Keywords: Literacy; Reading house; Revitalization; Community empowerment; Reading interest

Contributions to SDGs

Article History
Received: 23/08/23
Revised: 09/04/24
Accepted: 19/05/25

Revitalisasi rumah baca sebagai strategi peningkatan literasi masyarakat Kampung Jati Baru, Kota Tangerang

Abstrak
Kurangnya fasilitas dan aktivitas pendukung literasi menjadi tantangan di banyak komunitas urban pinggiran. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk merevitalisasi rumah baca di Kampung Jati Baru, Kelurahan Benda, sebagai strategi komprehensif guna meningkatkan minat baca dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi. Metode pelaksanaan meliputi tiga tahap: observasi dan pemetaan kebutuhan, perbaikan infrastruktur (rumah baca, taman baca, kamar mandi umum) serta penghijauan, dan peningkatan koleksi buku diikuti dengan kegiatan membaca bersama dan pelatihan. Hasil program menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan ruang belajar yang nyaman dan mudah diakses, yang ditandai dengan peningkatan signifikan pada jumlah kunjungan anak-anak ke rumah baca, peningkatan partisipasi orang tua, serta pemanfaatan rumah baca sebagai pusat belajar dan diskusi warga. Revitalisasi ini terbukti efektif dalam memberdayakan masyarakat melalui peningkatan literasi.

Kata Kunci: *Literasi; Rumah baca; Revitalisasi; Pemberdayaan masyarakat; Minat baca*

1. Pendahuluan

Kelurahan Benda, khususnya Kampung Jati Baru di Kota Tangerang, Provinsi Banten, menunjukkan karakteristik masyarakat dengan keterbatasan akses terhadap teknologi dan literasi digital. Sebagian besar warga bergantung pada beternak dan memilah barang bekas, dengan banyak halaman rumah dipenuhi tumpukan barang yang masih bernilai ekonomis (Mufidah & Alim, 2022). Anak-anak di kampung ini juga lebih banyak bermain permainan tradisional, yang mengindikasikan terbatasnya interaksi dengan gawai.

Akses terhadap pendidikan informal dan fasilitas literasi yang terbatas di wilayah perdesaan ini mencerminkan infrastruktur sosial dan ekonomi yang masih lemah, berdampak pada rendahnya kebiasaan membaca dan terbatasnya ruang belajar di luar sekolah formal (Widianingsih et al., 2024). Penyediaan sarana literasi seperti rumah baca menjadi kebutuhan strategis untuk menumbuhkan budaya baca sejak dini, mencegah kemiskinan struktural, dan mengurangi ketimpangan sosial (Hansford et al., 2024).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 menunjukkan Indeks Aktivitas Literasi Membaca (IALM) nasional sebesar 38,1% dan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) nasional mencapai 73,52%. Provinsi Banten, dengan IPLM 61,88%, masih berada di bawah rata-rata nasional, mencerminkan tantangan pengembangan literasi di wilayah tersebut. Disparitas juga terlihat antar kabupaten/kota di Banten, contohnya Kabupaten Pandeglang dengan IPLM 66,54% dan Kabupaten Lebak 51,79%, menunjukkan perlunya strategi literasi yang disesuaikan secara lokal (Badan Pusat Statistik, 2025).

Rumah baca atau taman bacaan masyarakat bukan hanya akses ke bacaan, tetapi juga wahana sosial yang memperkuat pembelajaran kolektif dan keterhubungan komunitas (Gelmi & Akhlaqi, 2023). Pembangunan desa melalui pendekatan partisipatif, khususnya melalui revitalisasi fasilitas edukatif, telah menjadi strategi utama untuk meningkatkan kemandirian masyarakat (Listyawan et al., 2025). Komunitas pembelajaran berperan menciptakan ruang dialog dan kesadaran bersama, di mana anggota komunitas membangun dunia sosial melalui praktik belajar yang bermakna, kolaboratif, dan berbasis pada pengakuan serta kepedulian (Manrique & Pérez, 2024).

Literasi adalah keterampilan penting yang mencakup membaca, menulis, dan terlibat dalam lingkungan belajar di rumah, mendukung perkembangan bahasa serta membentuk dasar pemikiran dan pembelajaran sejak dini (Bai et al., 2025). UNESCO mendefinisikan literasi sebagai proses pembelajaran sepanjang hayat yang melibatkan kemampuan memahami, menafsirkan, mencipta, dan berkomunikasi dalam berbagai konteks, termasuk keterampilan digital, literasi media, pemahaman pembangunan berkelanjutan, dan kewarganegaraan global (UNESCO, 2025a, 2025b). Tantangan literasi ini semakin terasa di wilayah tertinggal, seperti kawasan 3T di Indonesia, contohnya Papua, di mana keterbatasan infrastruktur sekolah, minimnya pengetahuan guru tentang kebutuhan belajar berbasis budaya, dan ketergantungan pada tradisi lokal menjadi penghambat (Fiharsono et al., 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa membaca penting untuk menjaga dan meningkatkan fungsi kognitif, terutama pada individu dengan tingkat pendidikan rendah (Wang et al., 2022). Pembelajaran modern yang fleksibel dan berbasis digital memungkinkan literasi berlangsung di luar ruang kelas formal, mendukung akses belajar sepanjang hayat dan

meningkatkan keterampilan literasi di era digital (Casas, 2025). Selain itu, rumah baca memiliki peran strategis dalam mendorong inklusi sosial melalui kegiatan literasi edukatif dan partisipatif. Contohnya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sehati di Desa Pasirhuni yang tidak hanya menyediakan akses bacaan, tetapi juga menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat seperti pelatihan membaca, menulis, menggambar, kewirausahaan, dan pengelolaan limbah. TBM ini berfungsi sebagai ruang belajar aktif dan kolektif yang membentuk pengetahuan, keterampilan, dan jejaring sosial (Mawaddah et al., 2024).

Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan program di Kampung Jati Baru, Kelurahan Benda, dengan fokus pada revitalisasi rumah baca sebagai strategi penguatan literasi masyarakat. Melalui kajian ini, diharapkan terlihat sejauh mana kegiatan ini mampu menciptakan perubahan sosial berkelanjutan dan bagaimana pendekatan partisipatif digunakan dalam membangun ruang belajar alternatif di masyarakat urban pinggiran. Dengan demikian, tulisan ini tidak hanya melaporkan kegiatan, tetapi juga menghadirkan model pemberdayaan literasi berbasis komunitas yang dapat direplikasi.

2. Metode

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk secara sistematis menggambarkan proses revitalisasi rumah baca di Kampung Jati Baru, Kelurahan Benda, serta dampak awal yang teramati pada peningkatan literasi masyarakat. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi partisipasi masyarakat secara kolaboratif di setiap tahap kegiatan, serta mengungkap dinamika sosial dalam implementasi program berbasis komunitas (Shuro et al., 2025).

Program ini dilaksanakan selama satu bulan, dari tanggal 18 Februari hingga 17 Maret 2022, bertempat di Kampung Jati Baru RT004/RW007, Kelurahan Benda, Kecamatan Benda, Kota Tangerang, Provinsi Banten. Sebanyak 13 mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dari berbagai program studi, yang tergabung dalam kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertema "Membangun Desa," menjadi peserta kegiatan.

Pelaksanaan program terbagi dalam tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah observasi dan pemetaan masalah, yang bertujuan mengidentifikasi permasalahan akses dan fasilitas literasi. Pendekatan partisipatif digunakan untuk kolaborasi aktif antara tim dan masyarakat, memastikan program kontekstual dan sesuai kebutuhan lokal (Means et al., 2024).

Tahap kedua adalah implementasi program, yang difokuskan pada tiga bidang utama. Bidang pendidikan meliputi revitalisasi rumah baca, penambahan koleksi buku, pemasangan kipas angin dan jam dinding, serta pelaksanaan bimbingan belajar dan seminar pendidikan. Bidang lingkungan mencakup pembangunan kamar mandi umum, taman baca, gapura, dan penghijauan lingkungan. Terakhir, partisipasi dalam program kelurahan dalam bentuk fasilitasi vaksinasi Covid-19 dan sosialisasi vaksin. Setiap kegiatan dilakukan secara kolaboratif dengan warga untuk meningkatkan rasa kepemilikan terhadap fasilitas yang tersedia.

Tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan secara reflektif melalui diskusi internal tim pelaksana dan pengumpulan umpan balik dari masyarakat. Pendekatan ini bertujuan mengidentifikasi efektivitas kegiatan, mengukur pemahaman peserta, dan

merumuskan rekomendasi untuk perbaikan serta keberlanjutan program (Junaedy & Suargita, 2024). Seluruh pelaksanaan program mengadopsi pendekatan *service-based learning*, yang menekankan keterlibatan aktif tim pengabdi dalam layanan nyata kepada masyarakat, sekaligus membentuk tanggung jawab sosial, meningkatkan kompetensi profesional, dan memperkuat pembelajaran timbal balik antara institusi pendidikan dan komunitas (Emrani et al., 2024).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Observasi dan identifikasi permasalahan

Tahap awal dimulai dengan observasi lapangan dan pengenalan lingkungan masyarakat (Gambar 1). Penulis melakukan pemetaan terhadap kondisi rumah baca dan fasilitas pendukung di sekitarnya. Ditemukan bahwa rumah baca dalam keadaan kurang terawat, minim fasilitas, dan belum dikelola secara maksimal. Selain itu, masyarakat di sekitar rumah baca, terutama anak-anak, memiliki potensi besar dalam pengembangan minat baca, namun belum difasilitasi secara optimal. Proses observasi juga mencakup koordinasi dengan tokoh masyarakat seperti Ketua RT dan tokoh pemuda setempat.

Gambar 1. Pengenalan lokasi rumah baca dan interaksi perdana dengan masyarakat

Salah satu bentuk konkret dari tahap ini adalah kegiatan pengenalan awal antara penulis dan warga sekitar rumah baca, yang ditandai dengan dokumentasi bersama anak-anak dan tokoh masyarakat di depan lokasi rumah baca. Dokumentasi memiliki peran penting dalam membangun keterhubungan sosial, memperkuat rasa percaya diri, dan mempererat hubungan antar individu dalam proses pembelajaran berbasis proyek, yang dapat menjadi landasan bagi partisipasi dalam komunitas (Li et al., 2024).

Hasil dari tahap ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara potensi literasi masyarakat dan ketersediaan fasilitas yang mendukung. Rumah baca yang ada tidak memiliki pengelola tetap, koleksi bukunya terbatas, dan kondisinya tidak representatif untuk aktivitas belajar. Temuan ini menjadi dasar dalam penyusunan prioritas program kerja yang terfokus pada aspek revitalisasi fisik, penyediaan buku bacaan, dan pelibatan aktif warga sebagai pengelola.

Selain itu, observasi menemukan bahwa anak-anak setempat memiliki rutinitas sore yang kurang produktif, sering bermain tanpa arahan atau kegiatan edukatif. Kondisi ini membuka peluang bagi rumah baca untuk menjadi ruang pembelajaran alternatif yang

ramah anak. Respon awal dari tokoh masyarakat juga positif, mereka menyatakan kesediaan untuk mendukung program dan berharap rumah baca bisa menjadi pusat kegiatan warga. Temuan ini menguatkan pernyataan Gelmi & Akhlaqi (2023) bahwa keterlibatan masyarakat sejak tahap awal identifikasi masalah berkontribusi terhadap keberhasilan dan keberlanjutan fasilitas berbasis komunitas.

3.2. Implementasi program

Pada tahap ini, kegiatan difokuskan pada tiga bidang utama yaitu pendidikan, lingkungan, dan partisipasi dalam program pemerintah. Setiap kegiatan dirancang secara partisipatif dengan mempertimbangkan hasil observasi awal dan kebutuhan lokal yang teridentifikasi.

Pertama, bidang pendidikan. Kegiatan inti dalam bidang ini adalah revitalisasi rumah baca sebagai pusat kegiatan literasi masyarakat. Perbaikan dilakukan pada bagian atap yang bocor, pemasangan kipas angin, penambahan jam dinding, serta pengadaan koleksi buku yang sesuai dengan kebutuhan warga. Selain itu, dilaksanakan kegiatan bimbingan belajar rutin bagi anak-anak dan seminar pendidikan dengan tema pentingnya literasi sejak usia dini. Gambar 2 memperlihatkan suasana kegiatan bimbingan belajar di rumah baca di mana anak-anak duduk antusias mengikuti penjelasan dari kakak pendamping di depan papan tulis, dikelilingi oleh rak-rak buku yang mulai tertata rapi.

Gambar 2. Kegiatan pembelajaran di rumah baca

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan aktivitas belajar di rumah baca. Anak-anak mulai rutin datang setiap sore untuk mengikuti bimbingan belajar, dan beberapa orang tua mulai mendampingi anak mereka. Ketersediaan buku baru juga menarik minat anak untuk membaca mandiri, terutama buku cerita bergambar. Rumah baca pun mulai difungsikan sebagai ruang diskusi warga untuk isu-isu pendidikan lokal. Hal ini sejalan dengan temuan Indriyani (2017) bahwa pengelolaan taman bacaan berbasis keluarga mampu meningkatkan minat baca dan keterlibatan warga secara kolektif. Aktivitas sosial secara langsung, seperti diskusi di rumah baca, tidak hanya meningkatkan keterlibatan warga tetapi juga berkontribusi pada literasi digital dan sosial secara bersamaan. Semakin sering dan beragam keterlibatan sosial masyarakat, semakin tinggi pula kemampuan literasi yang terbentuk melalui interaksi komunitas (Kim et al., 2024).

Kedua, bidang lingkungan (desa hijau). Penulis membangun sarana pendukung literasi seperti taman baca yang berada di luar rumah baca. Pembangunan kamar mandi umum juga dilakukan untuk menunjang kenyamanan pengguna rumah baca. Selain itu, gapura

sebagai simbol penyambutan dan penanaman pohon untuk penghijauan dilakukan guna menciptakan lingkungan yang ramah anak dan kondusif untuk belajar. Gambar 3 berikut memperlihatkan proses kolaboratif pembangunan sarana pendukung tersebut, di mana para tim terlibat langsung dalam pengerjaan fisik seperti pemasangan struktur taman baca dan penataan fasilitas di lingkungan sekitar rumah baca.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kenyamanan dan aksesibilitas fasilitas literasi. Taman baca menjadi ruang alternatif belajar, terutama saat cuaca mendukung, dan menarik minat anak-anak untuk membaca sambil bermain. Kamar mandi umum meningkatkan durasi kunjungan dan kenyamanan, khususnya bagi perempuan. Penanaman pohon dan penataan halaman memperindah lingkungan sekitar rumah baca dan menciptakan suasana yang lebih ramah anak.

Gambar 3. Pembangunan kamar mandi dan taman baca

Temuan Wu & Hindman (2025) menunjukkan bahwa kepercayaan orang tua terhadap pentingnya membaca buku sangat berpengaruh terhadap praktik literasi di rumah seperti ketersediaan buku dan frekuensi membaca bersama anak. Hal ini menguatkan bahwa ruang fisik seperti taman baca dan rumah baca dapat berfungsi optimal ketika didukung oleh keterlibatan keluarga, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan literasi anak. Warga sekitar bahkan mulai menjaga kebersihan dan estetika lingkungan rumah baca secara swadaya. Hal ini menunjukkan bahwa ruang fisik yang baik mendorong keterlibatan sosial warga, sebagaimana hasil studi Mawaddah et al. (2024) tentang fungsi ruang komunitas dalam penguatan literasi dan partisipasi lokal.

Gambar 4. Pelaksanaan vaksinasi Covid-19

Ketiga, partisipasi dalam program kelurahan. Sebagai bentuk dukungan terhadap program pemerintah, penulis turut serta dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Kantor Kelurahan Benda (Gambar 4). Kegiatan ini berfokus pada vaksin booster dan

vaksinasi untuk lansia. Selain itu, penulis juga turut aktif dalam sosialisasi pentingnya vaksinasi kepada warga yang belum terdata. Kehadiran penulis dalam komunitas pendidikan memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan keterlibatan belajar yang bersifat kognitif dan perilaku. Keterlibatan ini tidak hanya mendorong prestasi akademik, tetapi juga memperkuat kapasitas dalam mengambil keputusan berbasis pengetahuan, terutama dalam konteks kesehatan (Kassab et al., 2024).

3.3. Evaluasi

Proses evaluasi dilakukan secara eksternal melalui umpan balik dari warga, tokoh masyarakat, dan perangkat kelurahan. Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan tercapainya tujuan pengabdian, yaitu tersedianya ruang belajar yang lebih representatif dan meningkatnya partisipasi anak-anak dalam kegiatan literasi. Antusiasme anak-anak dalam mengikuti bimbingan belajar serta meningkatnya frekuensi kunjungan ke rumah baca menjadi indikator keberhasilan awal program. Kegiatan ini juga mendorong warga untuk mulai ikut terlibat dalam menjaga dan memanfaatkan fasilitas yang telah dibangun.

Respons positif dari masyarakat menunjukkan bahwa program ini telah diterima dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Namun, hasil evaluasi juga mengungkapkan pentingnya keberlanjutan pengelolaan rumah baca pasca program. Salah satu tantangan yang muncul adalah belum terbentuknya tim pengelola tetap dari warga, sehingga keberlangsungan fungsi rumah baca masih bergantung pada dorongan eksternal.

Oleh karena itu, program lanjutan yang melibatkan pelatihan manajemen komunitas dan kaderisasi relawan lokal sangat disarankan. Strategi ini mencerminkan prinsip perubahan sosial yang bersifat fungsional sebagaimana dijelaskan dalam perspektif Talcott Parsons, di mana masyarakat diposisikan sebagai subjek adaptif yang berperan aktif menjaga keseimbangan sistem sosial, termasuk dalam mempertahankan dampak-dampak sosial dari kebijakan atau program yang diterapkan (Prasetya et al., 2021). Evaluasi berbasis refleksi ini sejalan dengan prinsip *experiential learning*, di mana mahasiswa diberikan ruang untuk merefleksikan pengalaman nyata dalam konteks sosial guna memperdalam pemahaman dan keterampilan mereka terhadap isu yang dihadapi (Dugas et al., 2025).

4. Kesimpulan

Program yang dilaksanakan di Kampung Jati Baru, Kelurahan Benda, berhasil mewujudkan revitalisasi rumah baca sebagai upaya strategis dalam meningkatkan literasi masyarakat. Dengan pendekatan partisipatif, penulis tidak hanya melakukan perbaikan fisik rumah baca, tetapi juga membangun sarana pendukung seperti taman baca, kamar mandi umum, dan penghijauan lingkungan guna menciptakan ruang belajar yang nyaman, ramah anak, dan mudah diakses.

Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aktivitas belajar anak-anak, keterlibatan orang tua, serta pemanfaatan rumah baca sebagai ruang diskusi warga. Pembangunan taman baca dan fasilitas umum turut mendorong kenyamanan serta memperpanjang durasi kunjungan warga, khususnya perempuan. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat sejak tahap awal berkontribusi pada rasa memiliki dan keberlanjutan fungsi rumah baca sebagai pusat komunitas belajar.

Dengan mengintegrasikan pendekatan *service-based learning* dan prinsip pemberdayaan berbasis komunitas, kegiatan ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur sosial yang relevan dan partisipatif dapat menjadi katalis bagi perubahan sosial yang berkelanjutan. Namun, untuk menjaga keberlangsungan program, perlu dilakukan penguatan kelembagaan lokal melalui pelatihan pengelolaan dan kaderisasi relawan agar rumah baca tidak hanya bertahan, tetapi terus berkembang sebagai simpul literasi dan ruang transformasi sosial masyarakat setempat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis untuk tim kelompok KKN Membangun Desa Benda dan LPPM Unusia yang sudah memberikan izin akses data.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan finansial atau non-finansial yang terkait dengan artikel ini.

Pendanaan

Kegiatan dan publikasi artikel tidak dibiayai dari sumber manapun.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik. (2025). *Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat dan Unsur Penyusunnya Menurut Provinsi, 2024*.

Bai, Z., Qi, T., Zhang, Y., Gao, D., Geng, X., Liu, Y., & Liu, L. (2025). Home literacy environment, literacy interest and emergent literacy in China: a person-oriented approach. *Current Psychology*. https://doi.org/10.1007/s12144-025-07634-0

Casas, P. F. i. (2025). Decoupling Learning from Time and Space. Towards the Implementation of the Ubiquitous Class Using Industry. *Technology, Knowledge and Learning*. https://doi.org/10.1007/s10758-025-09845-7

Dugas, G., Zygmunt, A., Sanders, M., & McCarthy, C. (2025). Ethics in action: undergraduate student satisfaction in experiential learning seminars focused on developing ethics skills. *International Journal of Ethics Education*, *10*(1), 117–132. https://doi.org/10.1007/s40889-025-00211-w

Emrani, M., Khoshnood, Z., Farokhzadian, J., & Sadeghi, M. (2024). The effect of service-based learning on health education competencies of students in community health nursing internships. *BMC Nursing*, *23*(1), 138. https://doi.org/10.1186/s12912-024-01799-y

Fiharsono, A., Carey, M., Hyde, M., Beazley, H., & Yektiningtyas-Modouw, W. (2024). Culturally based learning needs of Korowai students in a lowland-remote area of Indonesian Papua: school physical environment and building design. *The Australian Educational Researcher*, *51*(2), 611–629. https://doi.org/10.1007/s13384-023-00615-x

Gelmi, A., & Akhlaqi, H. (2023). Reading Eveline in Jakarta: Community Learning with

Hazara Refugees. In B. Murray, M. Brill-Carlat, & M. Höhn (Eds.), *Migration, Displacement, and Higher Education Now What?* (pp. 233–242). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-12350-4_19

Hansford, N., Dueker, S. A., Garforth, K., Grande, J. D., King, J., & Mcglynn, S. (2024). Reading recovery: a longitudinal meta-analysis. *Discover Education*, *3*(261). https://doi.org/10.1007/s44217-024-00353-x

Indriyani, I. (2017). *Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Kekeluargaan dan Dampaknya Terhadap Kemajuan Literasi Masyarakat (Studi padaTaman Bacaan Masyarakat Pondok Maos Guyub Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal)*. Universitas Negeri Semarang.

Junaedy, I. K. D., & Suargita, I. N. (2024). Sosialisasi Pentingnya Administrasi Kependudukan dan Jaminan Sosial Bagi Masyarakat di Desa Dauh Puri Kaja Denpasar. *Jurnal Abdimas Indonesia*, *4*(3), 1240–1248. https://doi.org/10.53769/jai.v4i3.926

Kassab, S. E., Rathan, R., Taylor, D. C. M., & Hamdy, H. (2024). The impact of the educational environment on student engagement and academic performance in health professions education. *BMC Medical Education*, *24*(1), 1278. https://doi.org/10.1186/s12909-024-06270-9

Kim, J., Kim, H., Park, E.-C., & Jang, S.-Y. (2024). The association between the type of offline social participation and digital literacy among Korean older adults: a cross-sectional study. *BMC Psychology*, *12*(1), 660. https://doi.org/10.1186/s40359-024-02146-1

Li, Y., Zhou, X., Byrne, D., & Louw, M. (2024). "Documentation is now so ingrained in me": how students interpret and value documentation in creative learning domains. *International Journal of Technology and Design Education*, *34*(5), 1987–2003. https://doi.org/10.1007/s10798-024-09889-3

Listyawan, A. B., Pratama, V. M., Saifullah, D., Subardi, P., Nafsah, F. L., & Triyono, A. (2025). Design of site plan of Kampung Edukasi Duren Sari to enhance educational potential and environment sustainability. *Community Empowerment*, *10*(2), 162–173. https://doi.org/10.31603/ce.12484

Manrique, E. L., & Pérez, Á. A. G. (2024). Community of Learning as a World-Building Environment. *Systemic Practice and Action Research*, *37*(6), 1025–1042. https://doi.org/10.1007/s11213-024-09683-1

Mawaddah, R., Komariah, N., & Rodiah, S. (2024). Gerakan literasi berbasis inklusi sosial di Taman Bacaan Masyarakat Sehati Kabupaten Bandung. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, *4*(1), 17–32. https://doi.org/10.24198/inf.v4i1.44609

Means, D. R., Chapman-Hilliard, C., Lindsey, D., Page, C. H., Hayes, B., & Mann, D. (2024). A Mixed Methods, Critical, Participatory Approach for Studying Rural Black Youth's Postsecondary Education Access and Opportunity. *Innovative Higher Education*, *49*(6), 1127–1150. https://doi.org/10.1007/s10755-024-09731-7

Mufidah, V. N., & Alim, O. (2022). Penyediaan Toilet Umum Untuk Masyarakat Kampung Jati RT004/RW007 Kelurahan Benda. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 1–5. https://doi.org/10.47776/praxis.v1i1.546

Prasetya, A., Nurd, M. F., & Gunawan, W. (2021). Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi Journal*, *11*(1), 1–12. https://doi.org/10.17509/sosietas.v11i1.36088

Shuro, L., Lawrence, E., De Man, J., Knight, L., Schneider, H., & Tabana, H. (2025). A qualitative process evaluation of community-based participatory research and human-centered design in the 'Let's talk about vaccines' approach in Mozambique and Malawi. *Research Involvement and Engagement*, *11*(1), 11. https://doi.org/10.1186/s40900-025-00677-4

UNESCO. (2025a). *Literacy*.

UNESCO. (2025b). *What you need to know about literacy*.

Wang, Y., Wang, S., Zhu, W., Liang, N., Zhang, C., Pei, Y., & Wang, Q. (2022). Reading activities compensate for low education - related cognitive deficits. *Alzheimer's Research & Therapy*, *14*(156), 1–12. https://doi.org/10.1186/s13195-022-01098-1

Widianingsih, I., Abdillah, A., Hartoyo, D., Sartika, S., Putri, U., Miftah, A. Z., & Adikancana, Q. M. (2024). Increasing resilience, sustainable village development and land use change in Tarumajaya village of Indonesia. *Scientific Reports*, *14*(31831), 1–13. https://doi.org/10.1038/s41598-024-82934-2

Wu, Q., & Hindman, A. H. (2025). The Relations Between Parents' Beliefs, Parents' Home Reading Practices, and Their Children's Literacy Development in Kindergarten. *Child & Youth Care Forum*, *54*(1), 187–205. https://doi.org/10.1007/s10566-024-09813-9

This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License